

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN
KETELADANAN GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 2 TAKABONERATE KABUPATEN
KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

ASMADIANTO

29 19 00585

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1435 H / 2014 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar**

Nama Penulis : Asmadianto

Stambuk/NIM : 29 19 00585

Fak./Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar .

6 Rabiul Awal 1435 H
Makassar, -----
18 Januari 2014 M

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd
NIDN: 9909005374

Dra. St. Rajiah Rusydi,
NBM: 638 478

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

6 Rabiul Awal 1435 H
Makassar, -----
18 Januari 2014 M

Peneliti

PRAKATA

Alhamdulillah, penyusun panjatkan kehadirat Allah rabbil alamin atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta salawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Terhadap Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar” penyusun tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penyusun menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penyusun dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi dapat penyusun selesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua, yaitu ayahanda Abdullah dan Ibunda Warsidah yang tercinta, telah membesarkan dan mendidik penyusun dengan kasih sayang, dan tak kenal lelah serta pengorbanan apapun sehingga penyusun sampaikan kejenjang terakhir S1 (Strata satu), kepada keduanya penyusun senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah Swt. mengasihi dan mengampuni dosa-dosa keduanya dan menentramkan kehidupannya di dunia dan diakhirat.
2. Bapak Dr. H Irwan Akib, M.Pd, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dra. Mustahidang Usman, M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Agama

Islam Unismuh Makassar.

5. Bapak Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd dan Ibu Dra. St. Rajiah Rusydi. pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama ini kepada peneliti.
7. Bapak kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian, serta seluruh orang tua selaku responden yang telah memberikan informasinya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
8. Kepada saudara-saudara penyusun yang telah memberikan bantuan moral maupun materil selama penyusun masih dalam jenjang pendidikan.
9. Dan yang terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka namanya tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu tetapi telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya, Amin.

6 Rabiul Awal 1435 H
Makassar, -----
18 Januari 2014 M

Peneliti

ABSTRAK

Asmadianto. NIM 29 19 00585, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Terhadap Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar* (dibimbing oleh Abd. Rahim Razaq dan Ibu St. Rajiah Rusydi)

Penelitian ini membahas tentang motivasi belajar siswa melalui pendekatan keteladanan guru, faktor kendala dihadapi dalam peningkatan motivasi belajar siswa dan faktor pendukung dalam peningkatan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu konsep penelitian yang menyeluruh untuk mengungkapkan rahasia sesuatu, dilakukan dengan menghimpun data pada keadaan sewajarnya, menggunakan cara kerja yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya. Sumber data berupa kata-kata dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara dicatat secara tertulis. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penyusun menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dan angket.

Faktor penghambat peningkatan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu perbedaan tingkat intelektual siswa, Faktor kurangnya sarana dan prasarana belajar serta kurangnya perhatian dari sebahagian orangtua. Faktor pendukung peningkatan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu peraturan sekolah yang didukung oleh para guru, semangat keikhlasan dari guru dan siswa serta adanya kepedulian guru terhadap siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami peningkatan, hal tersebut terlihat dari kerajinan dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar sangat baik bagi siswa dalam bentuk ketaatan terhadap aturan dan kedisiplinan dalam menjalankan tugas. Sebagaimana terlihat dari kesungguhan dan keikhlasannya guru dalam mengajar, namun tidak semua siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate dapat termotivasi dengan keteladanan guru.

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Populasi Guru dan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar	31
Tabel 2:	Tabulasi sampel guru dan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar	32
Tabel 3:	Nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate	37
Tabel 4:	Pembagian Tugas Guru Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tahun Ajaran 2013/2014	40
Tabel 5:	Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Tahun Ajaran 2013/2014	41
Tabel 6:	Sarana dan Fasilitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Tahun Ajaran 2013/2014	42
Tabel 7:	Pendapat responden tentang peningkatan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar	43
Tabel 8:	Pendapat responden tentang kerajinan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar	45
Tabel 9:	Pendapat responden tentang ketekunan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar	46
Tabel 10:	Pendapat responden tentang keaktifan siswa dalam mengikuti semua kegiatan di sekolah dan mengerjakan tugas-tugas dari guru	47
Tabel 11:	Pendapat responden tentang keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar	48
Tabel 12:	Pendapat responden tentang keteladanan guru dalam disiplin masuk kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar	49
Tabel 13:	Pendapat responden tentang keteladanan guru dalam sikap dan bertutur kata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar	51
Tabel 14:	Pendapat responden tentang keteladanan guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar	54
Tabel 15:	Pendapat responden tentang dukungan guru terhadap peraturan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar	61
Tabel 16:	Pendapat responden tentang semangat keikhlasan mengajar guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar	62

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Motivasi Belajar Siswa.....	8
1. Pengertian Motivasi	8
2. Fungsi Motivasi Belajar	13
3. Bentuk-bentuk Motivasi	14
4. Upaya Guru dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Anak	15
B. Keteladanan Guru.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian	28
C. Variabel Penelitian	28
D. Defenisi Operasional Variabel.....	29
E. Populasi dan Sampel	29
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Selayang Pandang Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar	37
B. Bentuk Motivasi Belajar siswa Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar...	43
C. Kendala yang Dihadapi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.....	55
D. Faktor Pendukung Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.....	59
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia dalam menentukan arah hidupnya. Pendidikan itu berlangsung seumur hidup. Pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Oemar Hamalik (2008 : 166) mengemukakan bahwa:

Dalam rangka pembentukan motivasi belajar seutuhnya, siswa diberikan pengetahuan yang bersifat intelek maupun yang bersifat pembentukan budi pekerti atau agama secara utuh pula. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik sekaligus sebagai pembimbing harus mau dan mampu menempatkan siswa sebagai anak didiknya di atas kepentingan yang lain.

Dari pendapat tersebut di atas sangat jelas pentingnya memberikan atau membentuk motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar ke arah yang dicita-citakan, maka hubungan guru dan siswa harus bersifat interaksi edukatif. Hubungan tersebut adalah sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu, yakni untuk mendewasakan siswa yang nantinya dapat berdiri sendiri dan dapat menemukan kesendiriannya secara utuh.

Dalam hal ini guru perlu menyadari dirinya sebagai pemikul tanggung jawab untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa. Jika motivasi belajar

siswa berjalan dengan baik, maka dapatlah mengembangkan kemampuan siswa atau membangkitkan minat belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan perlu adanya kesadaran dari masing-masing pihak. Oleh karena itu, di dalam pencapaian motivasi dan prestasi belajar siswa perlu adanya strategi belajar mengajar yang tepat. Untuk itu, harus dilakukan telaah perkiraan dan perencanaan dengan kata lain, pendidikan dan pengajaran harus dikelola dan direncanakan dengan baik, sehingga perlu adanya faktor-faktor determinan dalam pendidikan yang harus dikembangkan, dan dapat menjadikan gambaran dalam usaha guru untuk meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu, guru "pengajar" merupakan salah satu dan utama sebagai faktor keberhasilan pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan analisis yang rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan di dalam mengantisipasi, memprediksi, memproyeksikan kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Namun dalam pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien sering terjadi motivasi belajar yang dihadapi guru di sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang diakibatkan oleh kurangnya sarana dan prasarana serta motivasi orang tua, sehingga motivasi bagi siswa itu sendiri juga kurang. Oleh karena itu yang dapat menunjang keterlibatan

siswa untuk memotivasi dirinya secara langsung harus berdasarkan sistim Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)

Dalam lingkungan sekolah, anak selalu meniru apa saja yang dilakukan oleh gurunya. Anak menyerap perilaku guru hanya dengan melihat dan mengikuti tanpa peduli baik atau buruknya suatu perbuatan. Anak hanya mengerti bahwa gurunya melakukan hal seperti itu dan begitu pula ia akan bertingkah laku. Anak belajar bukan karena kemauannya sendiri, melainkan karena fungsi pertumbuhannya bekerja secara alamiah. Kebiasaan yang dimiliki anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga sejak dari bangun tidur hingga saat akan tidur kembali.

Penanaman kebiasaan yang baik pada diri anak memang bukan hal yang mudah, sebab diperlukan waktu yang lama dan latihan yang berulang-ulang. Namun jika sesuatu kebiasaan telah dimilikinya, maka kebiasaan itu akan melekat dalam diri seorang anak, dan berpengaruh dalam pembentukan sikap. Misalnya, jika sejak usia balita (bawah lima tahun) anak dibiasakan untuk menunaikan ibadah shalat, maka dimasa selanjutnya ibadah itu dirasakan sebagai suatu kebutuhan primer dalam hidupnya.

Dalam perspektif Islam, kewajiban orang tua dalam mengupayakan keteladanan kepada anaknya terdapat dalam ayat Alquran. Orang tua wajib mengupayakan pendidikan kepribadian (Luqman (31); 12-13:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٣١﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣٢﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Departemen Agama RI, 2009: 654)

Dalam kaitan inilah betapa pentingnya keteladanan dan pembiasaan dalam membantu anak memiliki dan mengembangkan disiplin diri baik dari perspektif teoritis maupun empirik. Jika seorang anak dibiasakan belajar dengan baik, maka ia akan tumbuh menjadi baik. Jika ia dibiasakan melakukan keburukan dan diabaikan maka ia akan celaka dan rusak.

Dalam pembentukan sikap anak didik, sekolah mempunyai peranan yang tak kalah pentingnya dari keluarga, di sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari pada kelangsungan pendidikan. Misalnya, pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan yang wajar, perangsang dari pada potensi-potensi anak, perkembangan dari pada kecakapan-kecakapannya pada umumnya. Belajar kerja sama dengan kawan sekelompok, melaksanakan tuntutan-tuntutan dan contoh-contoh yang baik, belajar menahan diri demi

kepentingan orang lain, memperoleh pelajaran, menghadapi serangan. Kesemuanya itu berakibat pada pencerdasan otak siswa, seperti yang dibuktikan dengan tes-tes intelegensi. Begitu pula cara-cara bertingkah laku guru, sangat mempengaruhi suasana interaksi di kelas dan dapat merangsang perkembangan pribadi anak.

Dengan demikian sesuai dengan keadaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar yang merupakan lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas yang terbatas, sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Jadi untuk mencapai cita-cita yang luhur daripada tujuan pendidikan yang efektif dan efisien dengan usaha memotivasi siswa melalui pendekatan keteladanan dalam meningkatkan prestasi belajarnya serta menciptakan proses belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa melalui pendekatan keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Faktor apa yang menjadi kendala dihadapi dalam peningkatan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar?

3. Faktor apa yang menjadi pendukung dalam peningkatan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk motivasi belajar siswa melalui pendekatan keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui kendala dihadapi dalam peningkatan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam peningkatan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat atau berguna sebagai berikut :

1. Kegunaan Ilmiah (Teoritis)

Sebagai bahan informasi dan bahan penting bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan keteladanan

2. Kegunaan praktis (Aplikatif)

Sebagai bahan bagi semua pihak yang bersangkutan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan keteladanan di lembaga pendidikan khususnya di Sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi

Dalam melakukan suatu pekerjaan, diperlukan suatu keadaan atau kondisi yang dapat menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sesuatu yang menjadi tenaga pendorong ini dikenal dengan nama motivasi. Pengertian motivasi dalam bahasa sehari-hari seringkali diartikan sebagai suatu hasrat, keinginan atau cita-cita dan sebagainya.

Untuk memperoleh suatu pengertian yang lebih terperinci mengenai definisi motivasi, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain :

Poerwadaminta (2007: 593) mengartikan motivasi sebagai :

- (1) Dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
- (2) Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkann kepuasan dari perbuatannya.

Selanjutnya, Hamalik (2006: 106) merumuskan motivasi sebagai berikut : “Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Di sisi lain Kartono (2005: 72) menjelaskan bahwa motivasi adalah “tuturan yang berasal dari bahasa Inggris ‘*motivation*’ yang

berarti daya bathin atau dorongan”. Lebih lanjut Surya dan Syaodih (2006: 57) mengemukakan pula pendapatnya tentang motivasi, bahwa “motivasi adalah “satu kesatuan tenaga” (*complex state*) dalam diri individu yang mendorong individu tersebut untuk melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan”. Di sisi lain Widjaya (2007: 29) mengemukakan sebagai berikut :

Motif adalah kekuatan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, atau dengan kata lain motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan mental terhadap perorangan.

Apabila motif dan kebutuhan tersebut di atas tidak dapat penyaluran dan kepuasan dengan baik, maka individu akan mengalami frustrasi atau ketegangan-ketegangan psikologis. Oleh karenanya dalam melaksanakan tugas dan proses belajar mengajar perlu memperhatikan motif-motif pokok individu.

Ngalim Purwanto (2008 : 60) mengemukakan bahwa:

Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semua tidak terduga.

Motivasi merupakan suatu proses untuk menggalakkan sesuatu tingkah laku supaya dapat mencapai matlummat-matlummat yang tertentu. Konsep motivasi memang susah difahami kerana kesannya tidak dapat diketahui secara langsung. Seseorang guru terpaksa melibatkan proses berbagai motif kelakuan seseorang yang diukur dari segi perubahan, keinginan, keperluan dan matlamatnya.

Sudirman (2010 : 73) Mengemukakan bahwa:

Motivasi disebut juga sebagai usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu.

M. Ngalim Purwanto (2008: 420 mengemukakan bahwa:

Dijelaskan bahwa *motif* menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan *motivasi* adalah "pendorongan" suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan, pernyataan-pernyataan, atau mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan yang inginkan ke arah penciptaan tujuan-tujuan personal.

Dari beberapa definisi tentang motivasi seperti yang telah diuraikan di atas kita dapat memahami bahwa pada individu terdapat bermacam-macam motif yang dapat menggerakkan manusia, baik yang berasal dalam diri maupun yang berasal dari luar, dalam mencapai cita-cita.

Dengan demikian, jika seseorang tidak menunjukkan semangat atau gairah dalam bekerja, kemungkinan besar adalah karena tidak adanya motivasi atau karena tidak terpenuhinya keinginannya. Sebaliknya orang yang memiliki motivasi yang tinggi, akan memperlihatkan semangat dan gairah bekerja yang tinggi pula.

Perjalanan motivasi dalam diri seseorang senantiasa berubah. Demikian halnya dengan motivasi belajar. Motivasi belajar seorang anak didik bermula dengan usahanya. Sedangkan usaha tersebut dipengaruhi oleh tekanan positif dan tekanan negatif yang dialami. Tekanan positif ini dapat berbentuk keinginan untuk mendapatkan hasil penilaian atau peningkatan prestasi dalam belajar.

Memotivasi bukan sekedar mendorong atau bahkan memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan juga adalah sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang melakukan sesuatu karena didorong oleh motivasinya.

Arif Sadiman (2006: 71) mengemukakan bahwa ada tiga jenis atau tingkatan motivasi seseorang, yaitu:

- a. Motivasi pertama yang didasarkan atas ketakutan (*fear motivation*). Dia melakukan sesuatu karena takut jika tidak maka sesuatu yang buruk akan terjadi, misalnya siswa patuh pada gurunya karena takut dikenai sanksi jika melakukan kesalahan yang akan berakibat nilai akan jelek.
- b. Motivasi kedua adalah karena ingin mencapai sesuatu (*achievement motivation*). Motivasi ini jauh lebih baik dari motivasi yang pertama, karena sudah ada tujuan di dalamnya. Siswa mau melakukan sesuatu atau belajar karena dia ingin mencapai suatu sasaran atau prestasi tertentu.
- c. Motivasi yang ketiga adalah motivasi yang didorong oleh kekuatan dari dalam (*inner motivation*), yaitu karena didasarkan oleh misi atau tujuan hidupnya. Seseorang yang telah menemukan misi hidupnya bekerja berdasarkan nilai (*values*) yang diyakininya. Nilai-nilai itu bisa berupa rasa kasih (*love*) pada sesama atau ingin memiliki makna dalam menjalani hidupnya. Orang yang memiliki motivasi seperti ini biasanya memiliki visi yang jauh ke depan. Baginya belajar bukan sekedar untuk memperoleh sesuatu (uang, harga diri, kebanggaan, prestasi) tetapi adalah proses yang harus dilaluinya untuk mencapai misi hidupnya

Manusia pada prinsipnya tidak senang dikritik, dicemooh atau dicerca, tetapi sangat haus akan pujian dan apresiasi. Tetapi kritik atau teguran yang tepat seringkali justru diperlukan untuk membangun tim kerja yang kokoh dan handal. Teguran yang tepat justru dapat menjadi sumber motivasi yang positif.

Ketika kebutuhan dasar (*to live*) seseorang terpenuhi, maka dia akan membutuhkan hal-hal yang memuaskan jiwanya (*to love*) seperti kepuasan kerja, penghargaan, respek, suasana kerja, dan hal-hal yang memuaskan hasratnya untuk berkembang (*to learn*), yaitu kesempatan untuk belajar dan mengembangkan dirinya. Sehingga akhirnya orang belajar atau melakukan sesuatu karena nilai, ingin memiliki hidup yang bermakna dan dapat mewariskan sesuatu kepada yang dicintainya (*to leave a legacy*).

Herman Hudoyo (2008 : 58) mengemukakan bahwa:

Belajar merupakan suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta sikap. Perubahan ini bersifat relative konstan dan berbekas. Oleh karena itu, seseorang dikatakan belajar dapat diasumsikan bahwa pada diri orang itu terjadi suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku” Berhasil tidaknya kegiatan belajar sangat di pengaruhi oleh faktor yang terlibat dalam proses belajar itu yaitu peserta didik, pengajar, sarana dan prasarana serta penilaian.

Belajar akan merubah seseorang, tetapi tidak semua perubahan tingkah laku di sebut perubahan. Ciri-ciri belajar menurut Max Darsono Alex dan kawan – kawan (2006: 30) adalah :

- a. Belajar dilakukan dengan sabar dan memiliki tujuan.
- b. Belajar merupakan pengalaman tersendiri.

- c. Belajar adalah proses interaksi individu dengan lingkungan.
- d. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri pelaku.

Tanggung jawab belajar pada dasarnya berada di tangan siswa. Namun demikian bukan berarti guru tidak mempunyai tanggung jawab apapun. Tanggung jawab guru adalah menciptakan suasana belajar yang dinamis sehingga siswa terdorong motivasi belajarnya, sehingga suasana belajar yang kondusif dapat tercipta.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, kesadaran tentang pentingnya motivasi bagi perubahan tingkah laku manusia telah dimiliki, baik oleh para pendidik, para orang tua murid maupun masyarakat.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Dengan adanya motivasi, seseorang akan lebih bersemangat dan bergairah dalam bekerja, tidak cepat berputus asa apabila menghadapi sesuatu masalah. Sebaliknya orang yang tidak memiliki motivasi didalam dirinya, akan kelihatan tidak bersemangat, lebih bersifat pasif dan cepat putus asa.

Fungsi motivasi telah banyak dikemukakan oleh para ahli, misalnya oleh Nasution (2006: 76) mengemukakan tiga fungsi yaitu :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai motor penggerak yang melepaskan energi.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan guna mencapai tujuan itu.

Selanjutnya, Oemar Hamalik (2006: 108) mengemukakan pula beberapa fungsi motivasi sebagai berikut :

- a). Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan.
- b). Motivasi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan
- c). Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kegiatan individu, termasuk dalam mengerjakan pekerjaan belajar, bukanlah kegiatan yang terjadi begitu saja, melainkan ada faktor yang mendorongnya, yang disebut motivasi.

3. Bentuk-bentuk Motivasi

Ditinjau dari segi sumbernya motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis seperti dikemukakan Tabrani Rusyan, dkk. (2006:120) yaitu “(1) Motivasi intrinsik, dan (2) Motivasi ekstrinsik”.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.

Guru-guru sangat menyadari penting motivasi di dalam membimbing belajar murid. Berbagai macam teknik misalnya kenaikan tingkat,

penghargaan, peranan-peranan kehormatan-kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian dan celaan telah digunakan untuk mendorong murid-murid agar mau belajar. Ada kalanya, guru-guru mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik sering juga disebut sebagai motivasi murni adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Adalah dorongan dari dalam diri untuk melakukan sesuatu pekerjaan, untuk melakukan kegiatan (Rusyan dkk,1994), misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu atau penghargaan tertentu. Motivasi intrinsik ini, timbul tidak dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik, di antaranya :

- 1) Adanya kebutuhan.
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri.
- 3) Adanya cita-cita.

b. Motivasi ekstrinsik

Sekaitan dengan jenis-jenis motivasi dalam melakukan sesuatu, lebih lanjut oleh Rusyam dkk. (2006: 91) mengartikan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu, yang tenaga pendorongnya berasal dari luar diri. Motivasi ekstrinsik ini ada pula yang mengatakan sebagai suatu perangsang.

4. Upaya Guru dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Anak

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantara anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar. Hal ini perlu disadari oleh guru. Untuk itu seorang guru biasanya memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat anak didik agar lebih bergairah belajar meski terkadang tidak tepat. Wasty Soemanto (2008: 24) mengatakan, bahwa

Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar murid. Dalam berbagai teknik, misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian, dan celaan telah digunakan untuk mendorong murid-murid agar mau belajar. Adakalanya guru-guru mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat.

Kesalahan dalam memberikan motivasi ekstrinsik akan berakibat merugikan prestasi belajar anak didik dalam kondisi tertentu. Interaksi belajar mengajar menjadi kurang harmonis. Tujuan pendidikan dan pengajaran pun tidak akan tercapai dalam waktu yang relatif singkat, sesuai dengan target yang dirumuskan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kondisi psikologis anak didik sangat diperlukan guna mengetahui segala apa yang sedang dihadapi anak didik sehingga gairah belajarnya menurun.

Adapun upaya Guru dalam mengembangkan motivasi belajar anak sebagai berikut:

1. Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik lainnya. Namun, guru harus menyadari bahwa angka/nilai bukanlah merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, karena hasil belajar seperti itu lebih menyentuh aspek kognitif. Bisa saja nilai itu bertentangan dengan efektif anak didik. Untuk itu guru perlu memberikan angka/nilai yang menyentuh aspek efektif dan keterampilan yang diperlihatkan anak didik dalam pergaulan/kehidupan sehari-hari. Penilaian harus juga diarahkan kepada aspek kepribadian anak didik dengan cara mengamati kehidupan anak didik di sekolah, tidak hanya semata-mata berpedoman pada hasil ulangan di kelas, baik dalam bentuk formatif atau sumatif.

2. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi, rangking satu, dua atau tiga dari anak didik lainnya. Dalam pendidikan modern, anak didik yang berprestasi tinggi memperoleh predikat sebagai anak didik teladan. Sebagai penghargaan atas prestasi mereka dalam belajar, uang beasiswa pun mereka terima setiap bulan dengan jumlah dan jangka waktu yang ditentukan. Hadiah berupa

uang beasiswa diberikan untuk memotivasi anak didik agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama sekolah.

3. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Bila iklim belajar yang kondusif terbentuk, maka setiap anak didik terlihat dalam kompetisi untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Selanjutnya, setiap anak didik sebagian individu melibatkan diri mereka masing-masing kedalam aktivitas belajar. Kondisi inilah yang dikehendaki dalam pendidikan modern, yakni cara belajar siswa aktif (CBSA), bukan catat buku sampai akhir pelajaran yang merupakan kepanjangan dari CBSA pasaran.

4. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar. Anak didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5. Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai motivasi, anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar. Namun demikian, ulangan tidak selamanya dapat digunakan sebagai alat motivasi. Ulangan yang guru lakukan setiap hari dengan tak terprogram, hanya karena selera, akan membosankan anak didik.

Oleh karena itu, ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

6. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Bagi anak didik yang menyadari betapa besarnya sebuah nilai prestasi belajar akan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang melebihi prestasi belajar diketahui sebelumnya. Prestasi belajar yang rendah menjadikan anak didik giat belajar untuk memperbaikinya. Sikap seperti itu bisa terjadi bila anak didik merasa rugi mendapat prestasi belajar yang tidak sesuai dengan harapan.

7. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk

memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil pekerjaan anak didik.

8. Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap perbuatan anak didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Minimal mengurangi frekuensi pelanggaran. Akan lebih baik bila anak didik berhenti melakukannya dihari mendatang.

9. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar adalah gejala psikologis yang tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan kebutuhan anak didik untuk mengetahui sesuatu dari objek yang akan dipelajarinya. Kebutuhan itulah yang akan menjadi dasar aktivitas anak didik dalam belajar. Tiada kebutuhan berarti tiada ada hasrat untuk belajar. Itu sama saja tidak ada minat untuk belajar.

10. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Dengan kata lain, minat adalah suatu

rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan anak didik lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah anak didik pahami.

B. Keteladanan Guru

Guru sesuai dengan falsafahnya adalah sosok yang menjadi teladan bagi murid-muridnya. Keteladanan guru dinilai oleh siswa adalah salah satu hal yang dapat mendukung terciptanya kenyamanan di sekolah. Upaya yang

dilakukan adalah memberi bimbingan atau penyuluhan, memberi contoh atau teladan terutama kepala sekolah, guru dan OSIS sehingga kedamaian bisa terwujud.

W.J.S. Purwadarminta (2007 : 659) bahwa:

Istilah keteladanan, berasal dari kata “teladan” yang bermakna sesuatu (perbuatan, barang dan lain sebagainya) yang patut ditiru. Kata “teladan” ini mendapat awalan ke dan akhiran-an sehingga menjadi “keteladanan” yang berarti hal meneladani, berbuat atau bersikap yang pantas untuk ditiru.

Prayitno (2006:23) menyatakan bahwa siswa cenderung meniru pendidik yang sukses. Pendidik sukses adalah teladan bagi peserta didik.

Anak-anak merupakan peniru terbesar di dunia ini. Mereka terus-menerus meniru apa yang dilihat dan menyimpan apa yang mereka dengar. Contoh teladan dapat lebih efektif daripada kata-kata, karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat non verbal yang berarti menyediakan contoh yang jelas untuk ditiru.

Menciptakan sumber daya manusia (siswa) yang berkualitas, guru dituntut menjadi sosok yang ideal. Guru diharapkan sebagai sosok yang dapat “digugu” dan “ditiru” Supriadi (dalam Hadiyanto 2006:11). Dalam proses pembelajaran dewasa ini keteladanan guru terhadap siswa baik dalam bersikap maupun bertutur kata semakin menurun, Menurut Prayitno (2006: 23), hal ini tidak boleh terjadi, karena keteladanan guru terhadap diri siswa ini pada awalnya dimulai melalui proses peniruan siswa terhadap guru yang menjadi panutan mereka.

Menurut Moh. Uzer Usman (2005:13), bahwa:

Guru harus senantiasa memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik. Keteladanan sangat penting dalam pembentukan dan

pembinaan sumber daya manusia. Peranan keteladanan amat menentukan keberhasilan seorang guru terhadap peserta didiknya.

Pendidik yang sukses perlu menjalankan berbagai peran yang keseluruhannya tertuju kepada keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menampilkan perilaku yang dapat dijadikan sebagai contoh, panutan dan keteladanan bertingkah laku bagi siswa dalam kehidupan, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Posisi guru faktor penting/utama dalam proses pembelajaran.

Seperti pernyataan Hadi Supeno (2008:39) bahwa:

Guru secara umum tetap memegang sentral utama dalam proses pendidikan persekolahan, walaupun dalam proses pendidikan modern siswa lebih banyak belajar mandiri. Kehadiran guru sebagai tokoh, panutan dan keteladanan serta pembimbing tidak dapat diganti dengan sumber-sumber belajar lainnya.

Seorang guru merupakan manusia terhormat dalam segala aspek, yang harus menjadi suri tauladan di kelas dan di luar kelas, baik dalam hal kemampuan berpikir, bersikap, maupun bertutur kata yang tercermin dari tingkah lakunya.

Dengan demikian, guru harus memiliki kemampuan, keterampilan, pandangan yang luas serta harus memiliki kewibawaan dan kesungguhan melaksanakan tanggung jawabnya.

Kewibawaan guru tersebut di atas harus didasarkan pada proses internalisasi pada diri peserta didik. Menurut T. Raka Joni (2006:66) bahwa proses internalisasi tercermin pada pendekatan guru yang dekat dengan siswa, luwes tetapi tegas dan sistematis dalam pengaturan kerja. Artinya

bahwa proses internalisasi pada diri peserta didik berlangsung melalui diaktifkannya kekuatan yang ada pada mereka melalui pendekatan yang digunakan guru yaitu kekuatan berpikir, merasakan dan berpengalaman yang semuanya itu terpadu dalam bentuk pertimbangan-pertimbangan yang matang terhadap apa yang akan dilakukan.

Prayitno (2006:14) menyatakan bahwa :

Dalam proses pendidikan ada kedekatan antara pendidik dan peserta didik. Hubungan antara pendidik dan peserta didik haruslah mengarah kepada tujuan-tujuan instrinsik pendidikan, dan terbebas dari tujuan-tujuan ekstrinsik yang bersifat pamrih untuk kepentingan pribadi pendidik.

Lebih jauh Prayitno (2006:14) menjelaskan bahwa pamrih-pamrih yang ada, selain dapat merugikan dan membebani peserta didik, merupakan pencederaan terhadap makna pendidikan dan menurunkan kewibawaan pendidik. Sejalan dengan itu, Muhibbin Syah (2005: 221) menyatakan bahwa wibawa guru di mata murid kian jatuh. Khususnya di sekolah-sekolah kota yang hanya menghormati guru apabila ada maksud-maksud tertentu seperti untuk mendapatkan nilai tinggi dan dispensasi.

Syaiful Bahri Jamarah (2006: 64) mengemukakan:

Wibawa dan citra guru harus ditegakkan, namun tidaklah dapat dipungkiri bahwa kenyataan citra guru berubah sesuai perubahan sosiokultural masyarakat, sehingga citra guru larut dalam perubahan. Tentu yang perlu dipikirkan bahwa perubahan sosiokultural akan terus berlanjut, gurupun perlu mengambil hikmahnya dan menerima perubahan tersebut dari segi-segi positifnya, agar citra guru berubah kearah yang lebih baik sehingga tidak merusak citra dan wibawa guru.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kewibawaan adalah merupakan tonggak utama yang harus dimiliki seorang guru sebagai pendidik dan pembimbing. Dengan kewibawaan yang dipunyai guru berarti memiliki kemampuan lebih, berpenampilan menarik, mempunyai kekuatan dan keahlian yang berhubungan dengan pembelajaran yang meliputi: penguasaan materi pelajaran, kemampuan mengelola kelas, kedekatan dengan siswa, bertanggungjawab dan sungguh-sungguh, sehingga dengan demikian guru akan dijadikan sebagai panutan, contoh, bapak, dan teman yang disegani oleh siswa. Maka guru yang memiliki wibawa dalam pembelajaran akan mengutamakan pembelajarannya lebih bersifat sosial-psikologis-akademik; bukan material-ekonomis-fisik; intensitas pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, tidak terkesan memanjakan (karena terlalu banyak) atau mengabaikan (karena terlalu sedikit).

Dalam proses pembelajaran di kelas, Jalaluddin Rahmat (2006: 53) menyatakan bahwa:

Interaksi dalam proses pembelajaran merupakan suatu hubungan interpersonal yang untuk mengembangkannya menjadi suatu pola kerjasama yang baik diperlukan syarat sebagai berikut: (1) sikap percaya, (2) sikap sportif, dan (3) sikap terbuka. Dengan adanya sikap percaya, sportif dan terbuka akan mengarah kepada hubungan atau interaksi pembelajaran yang menumbuhkan sikap saling menghargai, menghormati yang pada akhirnya akan bermuara pada timbulnya rasa kasih sayang antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagai guru diharapkan mewarnai proses pembelajaran dengan menyenangkan, sifat rasa kasih sayang, kelembutan, dan suasana

menyejukkan dalam hubungan antara pendidik dan peserta didik. Kasih sayang dan kelembutan akan mendorong tindakan yang spontan dan produktif dari peserta didik.

Sehubungan dengan kasih sayang dan kelembutan, Prayitno (2006: 72) menyatakan bahwa;

Dapat terwujud melalui ketulusan, penghargaan, dan pemahaman secara simpatik terhadap siswa sebagai pribadi. Hal itu semua, tidak mungkin diwujudkan melalui kekerasan, amarah, arogansi, kemunafikan, atau kegiatan yang secara langsung ataupun tidak langsung, nyata atau terselubung, merugikan dan/atau menyulitkan peserta didik serta pembawa rasa kasih sayang, pembina dan pemberi layanan.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Muhamad Suwaid (2008: 41) bahwa; kasih sayang dan sikap lemah lembut, dan ramah yang dimiliki guru, akan membuat peserta didik mendapatkan rasa aman, nyaman dan tenteram dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Perasaan menyenangkan dan suasana penuh keakraban dalam proses pembelajaran. menurut Fuad bin Abdul Aziz Al-Syuhaib (2005:26) akan mengusir kebosanan dan memberikan sedikit rasa segar kepada siswa dan merubah suasana kering menjadi hangat dan santai.

Dari pendapat dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, keteladanan guru dalam pendidikan/proses pembelajaran, merupakan hal yang mutlak adanya ditinjau dari segi penampilan, cara berpakaian, bersikap, tutur bahasa atau perkataannya, kedisiplinan dan tanggungjawab. Dalam arti menyangkut perkataan, perbuatan dan tingkah laku guru dalam keseharian,

terutama tentunya dalam proses pendidikan. Apabila telah terjalin ikatan kasih sayang dan kelembutan cinta antara guru dan siswa akan menimbulkan rasa percaya, terbuka, menghormati dan menghargai guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah *Field research* (penelitian lapangan), yakni peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan peningkatan motivasi belajar siswa melalui pendekatan keteladanan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu sumber dari hasil observasi, wawancara angket, dan dokumentasi, guna memperoleh hasil data yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Sebagai mana yang tertera pada judul skripsi ini dengan jelas menunjukkan bahwa penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan objek penelitian yaitu guru dan siswa sebagai informan dalam penulisan skripsi ini.

C. Variabel Penelitian

“Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dalam penelitian perlu ada variabel bebas dan

variabel terikat. Di mana untuk variabel bebasnya yaitu Peningkatan motivasi belajar sedangkan variabel terikat ialah keteladanan guru .

D. Defenisi Operasional

1. Motivasi belajar adalah kekuatan psikologis dalam diri dan luar individu atau seseorang yang menyebabkan mendorong, mengarahkan dan menyeleksi serta menguasai aktifitas seseorang atau individu serta dalam bentuk tingkah laku.
2. Keteladanan guru adalah memberi bimbingan atau penyuluhan, memberi contoh atau teladan terutama kepala sekolah, guru dan siswa sehingga kedamaian bisa terwujud serta mengadakan pendekatan dalam pembinaan rasa beragama pada siswa, khususnya dewasa ini figur teladan sangat urgen bagi kehidupan siswa.

Dari uraian di atas maka definisi operasionalnya adalah peningkatan aktifitas proses belajar mengajar dengan bimbingan, arahan, latihan dan evaluasi dari guru untuk mencapai tujuan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Agar diperoleh data ilmiah dalam penyusunan skripsi ini, maka di bawah ini penulis mengemukakan pengertian populasi menurut para ahli, sebagai berikut:

Suharsimi Arikunto (2008 : 114) bahwa:

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, hal itu merupakan penelitian populasi.

Menurut Sutrisno Hadi (2006: 220) bahwa :

Populasi adalah kesimpulan penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti atau diselidiki. disebut populasi karena yang dibatasi oleh jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.

Selain pengertian di atas, Hermawan Warsito (2007: 49)

memberikan definisi populasi sebagai berikut:

- a. Sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian dan elemen populasi.
- b. Sekelompok objek, baik manusia, gejala, nilai tes, benda atau peristiwa.
- c. Jumlah keseluruhan analisis unit yang ciri-cirinya akan diduga.

Dari beberapa pengertian populasi tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik terutama dalam suatu penelitian.

Pada pembahasan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian tentang Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Keteladanan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate

Kabupaten Kepulauan Selayar, maka berikut ini penulis dapat sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1
Populasi Guru dan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2
Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Guru dan Siswa Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki - laki	Perempuan	
1	Guru	4	3	7
2	VII	15	13	28
3	VIII	12	14	26
4	IX	10	9	19
Jumlah		41	39	80

Sumber Data: Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2013/2014

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki guru 7 orang dan siswa 73 orang, maka dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan diselidiki. Pengertian lain menyebutkan bahwa :

Hermawan Warsito (2007 : 23) bahwa:

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam penelitian. Artinya, sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki.

Dari beberapa pengertian tersebut, maka jelaslah bahwa sampel adalah sejumlah sasaran penelitian. Karena sampel merupakan dari populasi, maka sampel yang diambil haruslah representatif atau

mencerminkan populasi. Jadi dalam meneliti sebagian individu obyek, situasi atau peristiwa tidak diteliti secara keseluruhan melainkan hanya sebagian dari populasi saja.

Adapun pengambilan sampel tersebut berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2008 : 117) bahwa:

"Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian seluruh populasi, jika subjeknya besar atau banyak dapat diambil antara 10 - 15% *atau* 20 - 25 *atau* lebih.

Adapun yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik sampel populasi atau pengambilan sampel secara keseluruhan.

Tabel 2
Tabulasi sampel guru dan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki - laki	Perempuan	
1	VII	15	13	28
2	VIII	12	14	26
3	IX	10	9	19
Jumlah		37	36	73

Sumber Data: Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2013/2014

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate sebanyak 73 orang

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data yang harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan.

Penelitian (masalah) dan menguji hipotesis, maka penulis menggunakan beberapa teknik observasi, interview dan angket.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan diselidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan memfungsikan secara alat indera dari pengamat untuk mendapatkan informasi dan data yang akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain.

Defenisi observasi menurut S. Margono (2005 : 159) adalah:

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang banyak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersamaan objek yang diselidiki observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo.

Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan memfungsikan setiap slat indera untuk mendapatkan data yang lengkap dan berbobot.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara respon untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan informasi yang diperlukan/dibutuhkan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula, sebagaimana yang dikemukakan Moh. Nasir (2006 : 159) bahwa :

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan si pengaruh atau responden yang menggunakan alat paduan wawancara.

3. Angket.

Angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan menyajikan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab sebagaimana yang dikemukakan oleh Moh. Nasir (2006 : 246) bahwa :

Angket adalah kuesioner atau tidak lain dari sebuah pertanyaan yang secara logic berhubungan dengan masalah penelitian dan pertanyaannya merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dan menguji hipotesa.

Dalam hal ini penulis menggunakan angket untuk memperkuat/menguji hipotesa agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara : penelitian lapangan, yaitu cara penghitungan data dengan jalan penulis

langsung turun ke lapangan. Dalam hal ini Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.
3. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
4. Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data/keterangan tertentu dari responden.

G. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data, selanjutnya penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Induktif. Dalam teknik penulis mengolah data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.
2. Deduktif. Dalam teknik ini penulis mengolah data mulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

Metode Komparatif yaitu membandingkan antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lainnya, kemudian mengambil suatu kesimpulan dengan argumentasi penulis sendiri.

$$p = \frac{F}{N} \times 100 \quad \%$$

Keterangan :

P = Persentase (%)

F = Frekuensi atau kategori jabatan

N = Number (Jumlah Frekuensi/individu)

Dengan demikian, metode analisis data yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif, yaitu sumber dari hasil angket, interview, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar

1. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate dibangun pada tahun 2000 yang terletak di Desa Rajuni Kecamatan Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar, namun pada saat itu masih merupakan kelas jauh dari SMP 1 Takabonerate dan pada tahun 2004 diresmikan oleh Pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Selayar (Drs. H. Muh. Akipatta) dan diberi nama SMP Negeri 2 Takabonerate yang merupakan sekolah Lanjutan Pertama yang ke dua di Kecamatan Takabonerate dan Pertama di kawasan Taman Nasional Takabonerate khususnya Desa Rajuni.

Selama perkembangannya sekolah ini mengalami beberapa pergantian pimpinan atau kepala sekolah berikut ini:

Tabel 3

Nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate

No	Nama	Jabatan	Periode
1	Askari, S. Pd	Kepala Sekolah	2004 – 2009
2	Drs. Hasanuddin	Kepala Sekolah	2009 – 2013
3	Muthahharah,S. Ag	Kepala Sekolah	2013 – sampai sekarang

Sumber Data : Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate

- a. Visi Sekolah : Berkualitas tinggi dan berwawasan lmtaq
- b. Misi Sekolah : 1. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang beradaptasi bersaing dan berwawasan kedepan
2. Mewujudkan PBM yang efektif dan efisien
3. Mewujudkan lulusan yang berprestasi, beriman dan bertaqwa
4. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang handal dan berbudi luhur
5. Mewujudkan sarana dan prasarana yang relevan
6. Mewujudkan manajemen sekolah yang handal
7. Mewujudkan Penilaian hasil belajar yang efektif
- c. Tujuan Sekolah : 1. Terlaksananya pemetaan standar kompetensi dasar, indicator, pengembangan silabus dan RPP untuk kelas 7 sampai 9 semua mata pelajaran
2. Terlaksananya model pembelajaran dengan metode PAKEM

3. Terlaksananya peningkatan baca tulis al Quran (BTQ)
4. Terlaksananya siswa yang punya prestasi di bidang olahraga dan seni pada tingkat kabupaten
5. Terlaksananya 60 % sarana dan prasarana yang relevan sesuai dengan SNP
6. Terlaksananya manajemen sekolah yang handal
7. Terlaksananya implementasi berbagai model evaluasi (sumber data : Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar)

3. Keadaan guru, siswa dan sarana prasarana

a. Keadaan guru

Semua lembaga Pendidikan tentu inginkan kemajuan dan peningkatan agar menghasilkan alumni yang bermutu, baik dari segi kualitas lebih lagi dari segi kuantitas, salah satu kunci untuk dapat mencapai tujuan itu adalah harus memiliki tenaga pengajar yang berkualitas, termasuk kepribadian guru.

Tujuan sekolah akan dapat dicapai, jika semua guru yang mengajar di sekolah, mempunyai kepribadian yang sejalan dengan tujuan sekolah. karena sikap mental guru, terpantau dan tercermin dalam caranya

memperlakukan dan menghadapi siswa siswinya. Oleh karena itu setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani siswa siswinya. Baik secara sengaja maupun tidak disengaja

Kemampuan guru dalam menguasai materi serta metode mengajar sangatlah penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan. Dan untuk mengetahui keadaan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Pembagian Tugas Guru Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tahun Ajaran
2013/2014

No	Nama	Jabatan guru	Penugasan pembimbing
1	Muthahharah, S. Ag	Guru dewasa	Penanggung jawab
2	Muhammad Asfah, S. Pd	Guru Madya	Olahraga
3	Suaide	GTT	Pramuka
4	Kasdiati	PTT	Pramuka
5.	Nanang Kusnadi, S. Pd	GTT	Kesenian
6	Husniati, S. Pd	GTT	Kesenian
7	Marliana, S. Pd	PTT	Kesenian

Sumber Data: Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate

b. Keadaan Siswa.

Keadaan siswa yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah mengenai banyaknya siswa sebagai responden untuk lebih jelasnya keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Tahun
Ajaran 2013/2014

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki - laki	Perempuan	
1	VII	15	13	28
2	VIII	12	14	26
3	IX	10	9	19
Jumlah		37	36	73

Sumber Data: Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Tahun
2013/2014

Tabel diatas, Menunjukkan bahwa jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dalam tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 73 orang.

c. Keadaan sarana pendidikan dan Fasilitas belajar

Kelangsungan Pendidikan formal tidak hanya didukung oleh tenaga pengajar dan siswa, tetapi harus didukung oleh sarana dan prasarana, misalnya fasilitas gedung sekolah dan alat - alat pengajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar serta lingkungan yang dapat memberi suasana edukatif. Karena itu, masalah sarana dan fasilitas ini, tetap menjadi bagian dari obyek penelitian dalam setiap kegiatan penelitian.

Keadaan sarana dan fasilitas belajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Sarana dan Fasilitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate
Tahun Ajaran 2013/2014

No	Sarana/Fasilitas Belajar	Keadaan Fisik		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik	-	1 Buah
2	Ruang Guru	Baik	-	1 Buah
3	Ruang Kelas Belajar	Baik	-	3 Buah
4	Perpustakaan	Berfungsi	-	1 Buah-
5	UKS	-	-	-
6	Komputer	Baik	-	4 Buah
7	Printer	Baik	-	4 Buah
8	Kursi Guru	Baik	-	6 Buah
9	Meja Guru	Baik	-	6 Buah
10	Kursi Siswa	Baik	-	86 Buah
11	Meja Siswa	Baik	-	86 Buah
12	Mesin Ketik	Baik	-	1 Buah
13	Rak buku	baik	-	2 buah

Sumber Data: Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate
Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2013/2014

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar sudah cukup menunjang dalam proses pembelajaran. Namun masih dirasakan berbagai kekurangan seperti alat dan media masih terbatas. Dengan keterbatasan media pembelajaran maka guru diharapkan dapat lebih profesional serta terus meningkatkan kreatifitasnya dalam mengajar sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

B. Bentuk Motivasi Belajar siswa Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar

1. Motivasi Siswa

Faktor motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu semua upaya, baik dari guru maupun siswa harus dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Termasuk bagaimana memperbaiki system dan metode mengajar yang dapat merangsang gairah belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan berbagai upaya tersebut motivasi belajar siswa dapat meningkat, tak terkecuali siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Dari hasil penelitian di sekolah ini. Menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, sebagaimana terlihat dalam daftar tabel berikut ini:

Tabel 7
Pendapat responden tentang peningkatan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat meningkat	29	35,71%
b. Meningkat	44	44,29%
c. Kurang meningkat	-	0%
d. Tidak meningkat	-	0%
Jumlah	73	100%

Sumber data: Hasil olah data angket item 1

Hasil olah data angket di atas menunjukkan bahwa dari 73 yang dijadikan responden 29 orang atau 35,71% memilih motivasi siswa dalam proses belajar mengajar sangat meningkat, 44 orang atau 44,29% memilih meningkat dan tidak satupun dari responden atau 0% yang memilih motivasi siswa dalam proses belajar mengajar kurang meningkat dan tidak meningkat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami peningkatan. Muthahharah, S. Ag Kepala Sekolah dalam kaitan ini mengemukakan bahwa:

Tingkat motivasi siswa dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar sangat bagus. (wawancara 2 Desember 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar)

Wawancara di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami peningkatan. Selain daripada itu, untuk membuktikan adanya peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 8
Pendapat responden tentang kerajinan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat rajin	24	32%
b. Rajin	38	57%
c. Kurang rajin	11	11%
d. Tidak rajin	-	0%
Jumlah	73 orang	100%

Sumber data: Hasil olah data angket item 2

Hasil olah data angket tersebut di atas menunjukkan bahwa 38 responden atau 32% memilih sangat rajin dalam mengikuti proses belajar mengajar, 38 responden atau 57% memilih rajin, 11 responden atau 11% yang memilih kurang rajin dan tidak ada responden atau 0% yang memilih tidak rajin.

Kerajinan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sebagaimana ditunjukkan oleh hasil olah angket di atas, paling tidak telah menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

Disamping kerajinan, indikator lain yang menunjukkan adanya motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah ini adalah ketekunan mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 9
Pendapat responden tentang ketekunan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat tekun	24	27
b. Tekun	42	61
c. Kurang tekun	7	12
d. Tidak tekun	-	0%
Jumlah	73 orang	100%

Sumber data: Hasil olah data angket item 3

Hasil olah data angket tersebut di atas menunjukkan bahwa 24 responden atau 27% memilih sangat tekun, 42 responden atau 61% memilih tekun, 7 orang 12% responden yang memilih kurang tekun dan tidak ada responden atau 0% yang memilih dan tidak tekun.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pada umumnya siswa tekun dalam mengikuti proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Muhammad Asfah, S. Pd guru olahraga mengemukakan bahwa

Dalam hal ketekunan mengikut proses belajar mengajar siswa kami Alhamdulillah semuanya tekun, rajin dan bersemangat. (wawancara tanggal 2 Desember 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar)

Petikan wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan tekun, rajin dan bersemangat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Sebagaimana halnya kerajinan, semangat dan ketekunan dalam mengikuti proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator diantara indikator-indikator adanya peningkatan motivasi siswa dalam belajar, termasuk di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

Motivasi belajar siswa dapat terlihat dari sejauh mana siswa mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah serta keaktifan mereka dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru. Dalam kaitan ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 10
Pendapat responden tentang keaktifan siswa dalam mengikuti semua kegiatan di sekolah dan mengerjakan tugas-tugas dari guru

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat aktif	23	27%
b. Aktif	43	61%
c. Kurang aktif	7	12%
d. Tidak aktif	-	0%
Jumlah	73 orang	100%

Sumber data: Hasil olah data angket item 4

Hasil olah data angket di atas menunjukkan bahwa 23 responden atau 27% memilih sangat aktif, 43 responden atau 61% memilih aktif, 7 responden atau 12% yang memilih kurang aktif dan tidak ada responden atau 0% yang memilih tidak aktif.

Keaktifan siswa dalam mengikuti semua kegiatan di sekolah dan mengerjakan tugas-tugas dari guru sebagaimana diuraikan di atas merupakan bukti lain yang melengkapi bukti-bukti sebelumnya tentang adanya peningkatan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Keteladanan Guru

Motivasi belajar siswa di sekolah sangat erat hubungannya juga dengan keteladanan guru dalam berbagai aspek sebagai figur yang memiliki banyak peran dalam menjalankan tugas-tugas profesinya. Apabila guru mampu memberikan keteladanan bagi siswa-siswanya baik sebagai pengajar maupun pendidik, maka hal itu akan menjadi motivasi tersendiri bagi para siswa. Demikian pula di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Hasil penelitian tentang keteladanan guru di sekolah ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 11
Pendapat responden tentang keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Baik sekali	38	54
b. Baik	35	36
c. Kurang baik	-	0%
d. Tidak baik	-	0%
Jumlah	73 orang	100%

Sumber data: Hasil olah data angket item 5

Hasil olah data angket di atas menunjukkan bahwa 38 responden atau 54% memilih baik sekali, 35 responden atau 36% memilih baik, dan tidak ada responden atau 0% yang memilih kurang baik dan tidak baik.

Dari hasil angket di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya guru mempunyai keteladanan yang sangat baik bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam kaitan ini Nanang Kusnadi, S. Pd guru Kesenian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

Keteladanan guru diberikan dalam bentuk ketaatan mereka terhadap aturan yang ditetapkan oleh sekolah utamanya pada aspek disiplin dalam menjalankan tugasnya. (wawancara tanggal 2 Desember 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar)

Wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa guru memiliki keteladanan bagi siswa mereka di sekolah dalam bentuk ketaatan terhadap aturan dan kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya. Penjelasan ini dapat pula dimaknai bahwa apabila guru disiplin dalam menjalankan tugas mengajarnya dan taat terhadap peraturan sekolah maka dapat dipastikan bahwa siswa akan termotivasi untuk disiplin dan menjalankan aturan sekolah sebagaimana yang dilihat dari guru mereka.

Tabel 12

Pendapat responden tentang keteladanan guru dalam disiplin masuk kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat berdisiplin	28	36%
b. disiplin	35	46%
c. Kurang disiplin	10	18%
d. Tidak disiplin	-	0%
Jumlah	73	100%

Sumber data: Hasil olah data angket item 6

Uraian di atas memperlihatkan bahwa 28 responden atau 36% memilih sangat disiplin, 35 responden atau 46% memilih disiplin, 10 orang atau 18% responden yang memilih kurang disiplin dan tidak ada satupun responden atau 0% yang memilih dan tidak disiplin.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya guru sangat disiplin masuk kelas. Disiplin masuk kelas merupakan salah satu bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru kepada siswa mereka dengan harapan siswa dapat termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam kaitan ini, Muhammad Asfah, S. Pd guru Olahraga di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

Rata-rata guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar tepat waktu dalam

mengajar, rajin dan berdisiplin dalam mengajar sesuai dengan tugasnya sebagai pendidik. (wawancara tanggal 2 Desember 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar)

Petikan wawancara di atas memberikan penjelasan bahwa guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar ini pada umumnya rajin mengajar, tepat waktu dalam mengajar, baik itu waktu masuk kelas maupun keluar dari kelas. Keteladanan guru pada aspek ini sangat mungkin akan menambah semangat dan gairah siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

Selanjutnya, selain pada aspek disiplin, keteladanan guru ditunjukkan juga melalui sikap dan tutur kata, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 13
Pendapat responden tentang keteladanan guru dalam sikap dan bertutur kata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Baik sekali	23	27%
b. Baik	43	61%
c. Kurang baik	7	12%
d. Tidak baik	-	0 %
Jumlah	73 orang	100%

Sumber data: Hasil olah data angket item 7

Hasil olah data angket di atas menunjukkan bahwa 23 responden atau 27% memilih baik sekali, 43 responden atau 61% memilih baik, 7 responden atau 12% yang memilih kurang baik dan tidak ada responden atau 0% yang memilih tidak baik.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar memberikan keteladanan yang sangat baik dalam sikap dan tutur kata, sehingga dengan demikian siswa termotivasi untuk bersikap dan berkata-kata yang baik di sekolah utamanya dalam proses belajar mengajar. Dalam kaitan ini lebih jauh Muthahharah, S. Ag kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar memberikan keteladanan kepada siswanya dalam banyak hal misalnya, dalam hal bertingkah laku, rajin dalam mengajar, bersikap dan bertutur kata yang baik kepada guru dan orangtua menjalankan ibadah shalat, zakat dan lain-lain. (wawancara tanggal 2 Desember 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar)

Wawancara di atas menunjukkan bahwa keteladanan yang diberikan kepada siswa oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar mencakup berbagai aspek yang dilakukan dan dialami oleh siswa sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah, misalnya keteladanan dalam bertingkah laku. Dalam hal ini guru senantiasa menjaga dan memelihara dirinya dari tingkah laku dan tidak

pantas dilakukan oleh seorang guru, apalagi dihadapan siswanya. Kemudian dalam hal kesungguhan dalam mengajar. Pada aspek ini, guru menunjukkan dirinya sebagai orang yang profesional dalam menjalankan tugas mengajarnya, sebagaimana terlihat dari kesungguhan dan keikhlasannya dalam mengajar.

Selain dari pada itu, sebagai pendidik yang senantiasa diikuti, guru selalu berkata baik karena dirinya sadar bahwa perkataannya itu akan berdampak pada diri siswanya. Selanjutnya sebagai figur pendidik yang melakukan pencerahan bagi siswanya, guru selalu menjaga ibadahnya agar menjadi teladan bagi seluruh siswa, utamanya siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dengan keteladanan guru sebagaimana diuraikan di atas diharapkan motivasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dapat mengalami peningkatan paling tidak dalam proses belajar mengajar di sekolah.

3. Peningkatan Motivasi Belajar

Tugas guru sebagai pendidik di sekolah saat ini bukanlah tugas yang ringan karena dirinya tidak hanya dituntut untuk mengajar dengan baik kepada para siswa, tetapi lebih dari pada itu memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik dan memberikan keteladanan yang baik bagi siswa-siswanya. Proses belajar mengajar yang seharusnya dilandasi oleh

keikhlasan baik siswa maupun guru, terkadang harus dinodai dengan citra guru yang tidak selamanya baik dengan keteladanan yang diberikan.

Motivasi siswa tidak akan berkembang tanpa adanya dukungan dan keteladanan yang baik dan dapat dicontoh oleh para siswa khususnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Untuk lebih jelasnya tentang keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 14
Pendapat responden tentang keteladanan guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat baik	36	49%
b. Baik	37	51%
c. Kurang baik	-	0%
d. Tidak baik	-	0%
Jumlah	73	100%

Sumber data: Hasil olah data angket item 8

Tabel tersebut di atas memperlihatkan bahwa dari 73 orang yang dijadikan responden, 36 orang atau 50% memilih keteladanan guru sangat baik dalam proses belajar mengajar, 37 orang atau 50% memilih baik dan tidak ada dari responden atau 0% yang memilih keteladanan guru kurang baik dan tidak baik dalam proses belajar mengajar.

Dari tabel hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa keteladanan guru yang ditunjukkan kepada siswa sangat baik dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan keteladanan guru yang sangat baik ini maka motivasi belajar siswa juga meningkat sesuai dengan hasil wawancara dengan Muthahharah, S. Ag Kepala sekolah mengemukakan bahwa:

Keteladanan guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar sangat baik dan hal tersebut terlihat dengan motivasi belajar siswa yang meningkat setiap proses belajar mengajar yang terlihat dari cara para siswa tidak lupa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak ada siswa yang sering terlambat masuk kelas (wawancara, 2 Desember 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar)

Dari petikan wawancara tersebut di atas bahwa keteladanan yang ditunjukkan oleh para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar sangat baik dan keteladanan tersebut sangat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Namun tidak semua siswa di sekolah ini dapat termotivasi dengan keteladanan yang ditunjukkan oleh para guru sebagaimana hasil wawancara dengan Muhammad Asfah, S. Pd guru Olahraga di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

Hanya sebahagian siswa saja yang dapat termotivasi dengan keteladanan yang kami tunjukkan, seperti masih adanya siswa yang berpakaian tidak rapih, seringnya siswa membuang sampah sembarangan, serta kurangnya kerjasama antar sesama teman di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten

Kepulauan Selayar. (wawancara tanggal 2 Desember 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar)

Dari penjelasan di atas bahwa siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar belum semuanya dapat termotivasi dengan keteladanan yang ditunjukkan dari para guru, hanya sebahagian siswa saja yang dapat termotivasi dan hal tersebut dikarenakan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

C. Kendala yang Dihadapi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar

Peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai suatu upaya meraih keberhasilan, selalu disertai dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Demikian pula dalam peningkatan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

Sekalipun guru telah memberikan keteladanan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar namun berbagai kendala masih tetap menghadang bagi terwujudnya motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah ini. Adapun kendala yang menjadi penghambat bagi

tumbuhnya motivasi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar adalah:

1. Perbedaan tingkat intelektual siswa

Tingkat intelektual siswa yang berbeda dalam sebuah kelas merupakan sesuatu yang lumrah, karena manusia memang diciptakan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Demikian pula halnya dengan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam hubungan ini Nanag Kusnadi, S. Pd guru Kesenian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

Salah satu kendala yang menghambat peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mereka adalah adanya perbedaan tingkat intelektual siswa. Sebahagian siswa ada yang pintar sehingga lebih cepat memahami pelajaran, sementara sebagian yang lain bodoh sehingga terpaksa harus dibimbing secara khusus. (wawancara tanggal 2 Desember 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar)

Wawancara di atas menunjukkan bahwa perbedaan tingkat intelektual siswa di kelas telah menjadi faktor penghambat bagi peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar mempercepat proses pembelajaran dengan mengikuti siswa yang cerdas akan menyulitkan bagi siswa yang kemampuan intelektualnya rendah. Dilain pihak memperlambat proses pembelajaran dengan mengikuti siswa yang lebih rendah tingkat

intelektualitasnya akan membuat siswa yang cerdas jenuh dan bosan mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Maka dalam hal ini seorang guru hendaknya lebih kreatif menemukan metode-metode yang lebih tepat bagi sebuah kelas yang mempunyai siswa beragam tingkat intelektualitasnya, agar motivasi belajar siswa tetap dapat dipelihara dan dipertahankan, bersama dengan keteladanan yang diberikan dalam berbagai aspek yang dilakukannya.

2. Faktor kurangnya sarana dan prasarana belajar

Sarana dan prasarana belajar adalah salah satu sumber motivasi bagi siswa yang sedang dalam proses belajar mengajar. Kurangnya sarana belajar di sekolah ini sangat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam kaitan ini Muhammad Asfah, S. Pd guru olahraga mengemukakan bahwa:

Diantara faktor penghambat motivasi belajar siswa di sekolah kami adalah kurangnya sebahagian sarana dan prasarana belajar, misalnya buku dan sarana-sarana lainnya. (wawancara tanggal 2 Desember 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar)

Uraian di atas menunjukkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana belajar dapat menjadi faktor penghambat motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar misalnya buku-buku dan alat-alat belajar lainnya. Kurangnya buku akan mengurangi motivasi belajar siswa, karena siswa yang tidak mempunyai buku akan cenderung tidak memperhatikan kepada apa yang

dijelaskan oleh gurunya. Sekalipun guru telah berupaya memberikan keteladanan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar, namun sarana dan prasarana belajar tetap menjadi bagian penting dari upaya meningkatkan motivasi belajar siswa utamanya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

3. Kurangnya perhatian dari sebahagian orangtua

Keteladanan di sekolah yang diberikan oleh guru bagi peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar tidak akan banyak berarti bila tidak didukung oleh orangtua siswa di rumah. Hal ini dapat dipahami karena diketahui bahwa keberadaan siswa justru lebih banyak di rumah dari pada di sekolah. Muthahharah, S. Ag kepala sekolah mengemukakan bahwa:

Kami telah berupaya memberikan keteladanan bagi siswa-siswa kami di sekolah, hanya saja sangat disayangkan karena sebahagian orangtua tidak peduli dengan anak-anak mereka, terutama dalam mengontrol dan memotivasi mereka belajar. (wawancara tanggal 2 Desember 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar)

Petikan wawancara di atas menunjukkan bahwa hanya dengan keteladanan guru di sekolah belumlah memadai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Dibutuhkan adanya peran aktif orangtua di rumah dalam hal mengarahkan, mengajari, membimbing anak-anak mereka. Hal ini penting dilakukan sebagai wujud kerja sama yang baik antara guru dan orangtua siswa. Lebih dari pada itu,

orangtua sesungguhnya adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka yang tidak bisa digantikan oleh siapapun termasuk guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami guru dalam siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu tingkat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana sebagai penunjang, serta kurangnya perhatian siswa terhadap belajar anaknya di sekolah maupun di rumah.

D. Faktor Pendukung Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar

Selain faktor penghambat peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa faktor pendukung yang berbarengan dengan keteladanan yang diberikan oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun faktor-faktor pendukung peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah ini adalah:

1. Peraturan sekolah yang didukung oleh guru

Peraturan sekolah yang dibuat oleh sekolah merupakan upaya sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang dikelolanya. Namun demikian, sebuah peraturan sekolah hanya akan bermakna jika didukung oleh semua unsur pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di bawah naungan manajemen sekolah tersebut. Apabila unsur

pendidik dan tenaga kependidikan tidak mendukung peraturan sekolah dengan kata lain tidak melaksanakan peraturan-peraturan tersebut, maka peraturan itu hanya akan menjadi barang mati yang tidak bernilai apa-apa bagi sekolah, guru dan siswa. Dalam kaitan ini bagaimana dukungan guru terhadap peraturan sekolah sebagai bagian dari upaya memberikan keteladanan bagi seluruh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 15

Pendapat responden tentang dukungan guru terhadap peraturan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. sangat mendukung	42 orang	61%
b. Mendukung	31 orang	39%
c. Kurang mendukung	-	0%
d. Tidak mendukung	-	0%
Jumlah	73 orang	100%

Sumber data: Hasil olah data angket item 9

Hasil olah data angket di atas menunjukkan bahwa 42 responden atau 61% memilih sangat mendukung terhadap peraturan sekolah, 31 responden atau 39% memilih mendukung peraturan sekolah, dan tidak ada responden atau 0% yang memilih kurang mendukung dan tidak mendukung.

Dari uraian hasil olah data angket tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru mendukung peraturan yang dibuat oleh sekolah

sebagai bagian dari upaya memberikan keteladanan bagi seluruh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Semangat keikhlasan dari guru dan siswa

Keikhlasan adalah ruh dari sikap pekerjaan. Apabila suatu pekerjaan tidak didasari dengan keikhlasan, maka pekerjaan itu akan kehilangan ruhnya. Mengajar dan belajar serta menjalankan peraturan yang dibuat oleh sekolah merupakan pekerjaan yang secara keseluruhan harus dilandasi dengan keikhlasan. Dengan landasan keikhlasan itu, guru akan mengajar dengan penuh dedikasi dan siswapun akan dapat menerima pelajaran dari gurunya dengan penuh kesungguhan. Peraturan sekolah akan terlaksana dengan baik dan penuh kesadaran baik bagi guru maupun siswa. Dalam kaitan ini bagaimana guru dan siswa ikhlas dalam mengajar dan belajar, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 16

Pendapat responden tentang semangat keikhlasan mengajar guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat ikhlas	44	64%
b. Ikhlas	29	36%
c. Kurang ikhlas	-	0%
d. Tidak ikhlas	-	0%
Jumlah	73 orang	100%

Sumber data: Hasil olah data angket item 10

Hasil olah data angket di atas menunjukkan bahwa 44 responden atau 64% memilih sangat ikhlas, 29 responden atau 36% memilih ikhlas dan tidak ada dari responden atau 0% yang memilih kurang ikhlas dan tidak ikhlas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru memiliki semangat keikhlasan dalam mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Semangat keikhlasan inilah yang kemudian membangkitkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswapun bersungguh-sungguh dan ikhlas menerima pelajaran dari gurunya

3. Kepedulian guru terhadap siswa

Sejalan dengan landasan keikhlasan yang dimiliki baik oleh guru maupun siswa dalam mengajar dan belajar serta menjalankan seluruh peraturan sekolah, guru-guru disekolah ini mempunyai kepedulian besar terhadap siswa yang mereka didik. Muthahharah, S. Ag kepala sekolah mengemukakan bahwa:

Kami bersyukur, karena guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar kami ini seluruhnya peduli terhadap siswa dalam berbagai kegiatan yang mereka lakukan. (wawancara tanggal 2 Desember 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar)

Petikan wawancara di atas menunjukkan bahwa guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar pada umumnya peduli terhadap siswa mereka di sekolah dengan berbagai kegiatan yang diikuti baik bersifat formal maupun non formal. Kepedulian

guru terhadap siswa di sekolah ini adalah bagian dari keteladanan guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Tingkat motivasi belajar siswa melalui keteladanan dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami peningkatan, hal tersebut terlihat dari kerajinan dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar sangat baik bagi siswa yang ditunjukkan dalam bentuk ketaatan terhadap aturan dan kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya sebagaimana terlihat dari kesungguhan dan keikhlasannya dalam mengajar.
2. Faktor penghambat peningkatan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu perbedaan tingkat intelektual siswa, Faktor kurangnya sarana dan prasarana belajar serta kurangnya perhatian dari sebahagian orangtua.
3. Faktor pendukung peningkatan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu peraturan sekolah yang didukung oleh para guru,

semangat keikhlasan dari guru dan siswa serta adanya kepedulian guru terhadap siswa,

B. Saran

1. Diharapkan kepada para guru agar meminta bantuan kepada pemerintah setempat guna melengkapi sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Kepada para orangtua siswa agar lebih memperhatikan anak-anaknya di dalam belajar serta menjalin kerja sama yang baik antara guru dan orangtua siswa guna meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Dengan selesainya skripsi ini, diharapkan dapat berguna bagi para pembaca umumnya para guru ditempat penelitian penulis. Disamping itu, kiranya menjadi kontribusi peningkatan motivasi belajar bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama RI. 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. I; Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.

Hadiyanto. 2004. *Teknik-Teknik Belajar Mengajar*. Bandung : Jemmas,

Hamalik, Omar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Kartono, 2005. *Peranan Keluarga dalam Mendidik Anak*. Jakarta:Rajawali Press

Moh. Sochib. 2005. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa

Nasution, 2000. *Didaktif dan Azas-azas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Poerwadarminta, WJS. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Rusyam, A. Tabrani, 2004. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosda Karya.

Prayitno. 2006. *Mengajar dan Belajar*.Makassar : Badan Penerbit UNM.

Rahmat, Jalaluddin, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, (ed.) 1; Cet. 1; Makassar: CV. Berkah Utami,

Sadiman, Arief. S. Dkk. 2006. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sardiman, Arif. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.

Sudjana, Nana, 2005, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Surya Moh. & Nana Syaodih. 2006. *Pengantar Psikologi*. Bandung : IKIP Bandung

Suryosubroto, B., 2006, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Dep. Pendidikan Nasional RI

Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rusdakarya.

Wijaya, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN KETELADANAN GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 TAKABONERATE KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

ASMADIANTO (NIM : 29 19 00585)

I. Petunjuk Wawancara

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak akan sangat membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

Jazakumullah khairan katsiran

II. Identitas

Hari / Tanggal pelaksanaan wawancara:

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

III. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan!
2. Dalam hal apa saja guru memberikan keteladanan bagi siswa-siswanya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar? Sebutkan dan jelaskan!
3. Apakah dengan keteladanan guru motivasi siswa pada semua aspek mengalami peningkatan? Jelaskan!

4. Aspek-aspek apa saja yang mengalami peningkatan pada diri siswa dalam proses belajar mengajar? Sebutkan dan jelaskan!
5. Apa saja faktor yang menjadi kendala dalam peningkatan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar ? Sebutkan dan jelaskan !
6. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dalam peningkatan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar ? Sebutkan dan jelaskan !

ANGKET PENELITIAN
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN
KETELADANAN GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
TAKABONERATE KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

ASMADIANTO (NIM : 29 19 00585)

I. Keterangan Angket

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data obyektif dari siswa dalam rangka penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

Jazakumullah Khairan Katsiran.

III. Identitas siswa

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Hari/Tgl wawancara :

IV. Daftar Pertanyaan

1. Dengan keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar apakah motivasi anda meningkat dalam proses belajar mengajar?
 - a. Sangat meningkat
 - b. Meningkatkan
 - c. Kurang meningkat
 - d. Tidak meningkat
2. Apakah anda rajin mengikuti proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar?
 - a. Baik rajin
 - b. Rajin
 - c. Kurang rajin
 - d. Tidak rajin
3. Apakah anda tekun dalam mengikuti proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar ?
 - a. Sangat tekun
 - b. Tekun
 - c. Kurang tekun
 - d. Tidak tekun
4. Apakah anda aktif mengikuti semua kegiatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dalam sikap dan berututur kata?
 - a. Baik aktif
 - b. aktif
 - c. Kurang aktif
 - d. Tidak aktif
5. Bagaimana keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dalam proses belajar mengajar?
 - a. Baik sekali
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
6. Bagaimana keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dalam disiplin masuk kelas?

- a. Baik berdisiplin
 - b. disiplin
 - c. Kurang disiplin
 - d. Tidak disiplin
7. Bagaimana keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dalam sikap dan berutur kata?
- a. Baik sekali
 - b. Baik
 - c. Kurang Baik
 - d. Tidak Baik
8. Bagaimana keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dalam sikap dan berutur kata?
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang Baik
 - d. Tidak Baik
9. Apakah guru sangat mendukung terhadap peraturan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dalam sikap dan berutur kata?
- a. sangat mendukung
 - b. Mendukung
 - c. Kurang mendukung
 - d. Tidak mendukung
10. Apakah guru ikhlas dalam mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dalam sikap dan berutur kata?
- a. sangat ikhlas
 - b. Ikhlas
 - c. Kurang ikhlas
 - d. Tidak ikhlas